

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif melalui Problem Based Learning Berbantuan Video Kontekstual pada Murid Kelas VIII

Improving Persuasive Speech Writing Skills through Problem Based Learning Assisted by Contextual Videos among Eighth-Grade Students

¹Kafita Al Maida, ²Yarno, ³Siti Nazzalah

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

³SMP Muhammadiyah 13 Surabaya, Indonesia

e-mail: kafitaalmaida19@gmail.com

Abstract: *The persuasive speech writing skills of eighth-grade students at SMP Muhammadiyah 13 Surabaya were relatively low due to difficulties in developing topic-relevant ideas, constructing arguments supported by facts and data, and applying appropriate text structure and linguistic features. This study aimed to describe the learning process and improve students' persuasive speech writing skills through Problem Based Learning (PBL) assisted by contextual videos on environmental issues. Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, each comprising planning, action, observation, and reflection, involving 25 eighth-grade students. Data were collected through classroom observations and persuasive speech writing tests, analyzed using quantitative and qualitative descriptive methods. The learning process improved from 65.76% (adequate) in the pre-action stage to 78.40% (good) in Cycle I and 94.40% (very good) in Cycle II; the mean writing score rose from 76.20 to 81.80 and 87.20; and the percentage of students achieving mastery increased from 24% to 76% and 92%, exceeding the 85% success criterion. These findings indicate that PBL assisted by contextual videos effectively improved both the learning process and students' writing skills, offering an alternative writing-instruction approach that helps students organize facts and ideas before writing. As the study was limited to a single class across two cycles, further research with broader subjects and settings is needed to confirm generalizability.*

Keywords: *Problem Based Learning, contextual videos, persuasive speech text, writing skills, classroom action research*

Abstrak: *Kemampuan menulis teks pidato persuasif murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Surabaya masih rendah karena murid mengalami kesulitan mengembangkan ide sesuai topik, menyusun argumen yang didukung fakta dan data, serta menerapkan struktur dan kaidah kebahasaan secara tepat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan video kontekstual bertema lingkungan. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, melibatkan 25 murid kelas VIII. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes menulis teks pidato*

persuasif, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Kualitas proses pembelajaran meningkat dari 65,76% (cukup) pada pratindakan menjadi 78,40% (baik) pada siklus I dan 94,40% (sangat baik) pada siklus II; rata-rata nilai menulis meningkat dari 76,20 menjadi 81,80 dan 87,20; serta persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 24% menjadi 76% dan 92%, melampaui indikator keberhasilan sebesar 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PBL berbantuan video kontekstual efektif meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis teks pidato persuasif, serta dapat menjadi alternatif pembelajaran menulis yang membantu murid mengorganisasi fakta dan gagasan sebelum menulis. Karena penelitian hanya dilaksanakan pada satu kelas dalam dua siklus, penelitian lanjutan dengan subjek dan konteks yang lebih luas diperlukan untuk menguji generalisasi temuan ini.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, video kontekstual, teks pidato persuasif, kemampuan menulis, penelitian tindakan kelas

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan murid dalam berkomunikasi, berpikir, dan menggunakan bahasa secara tepat sesuai konteks. Pembelajaran ini tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan tentang bahasa, tetapi juga memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan keterampilan berbahasa melalui berbagai aktivitas. Sejalan dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar murid mampu menggunakan bahasa secara komunikatif, kritis, kreatif, serta bertanggung jawab sesuai dengan tujuan komunikasinya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbahasa meliputi empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Udin et al., 2025: 191). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan karena membentuk kompetensi berbahasa murid secara utuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Zahra et al. (2025: 5006) bahwa keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif, sementara keterampilan berbicara dan menulis termasuk dalam kategori keterampilan produktif yang menuntut murid mampu mengolah, mengembangkan, serta menyampaikan informasi kepada orang lain secara efektif. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu memberikan pengalaman belajar yang mampu mengintegrasikan keempat keterampilan tersebut agar murid memiliki kemampuan berbahasa yang baik.

Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling kompleks. Tarigan (2018: 21-22) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks karena melibatkan kemampuan mengorganisasi gagasan, mengembangkan isi, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat secara efektif, sehingga pesan dapat dipahami pembaca. Menulis tidak hanya menghasilkan produk berupa teks, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir murid dalam mengolah informasi, menyusun argumen, dan mengomunikasikan gagasan secara sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Zahra et al. (2025: 5006) menulis bukan sekadar menyalin kalimat atau kata-kata, melainkan juga melibatkan proses penyaluran gagasan dan pengembangannya ke dalam suatu struktur yang teratur, logis, dan sistematis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan harus dilatih melalui proses yang berkelanjutan dan pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini sejalan dengan Nurgiyantoro (2016: 423- 435) yang

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari murid SMP adalah menulis teks pidato persuasif. Teks ini tidak hanya menuntut murid untuk mengungkapkan pendapat atau gagasan, tetapi juga mengembangkan argumentasi yang logis untuk menyakinkan pembaca atau

pendengar terhadap gagasan yang disampaikan (Mustika et al., 2021). Oleh karena itu, murid perlu mampu menentukan persoalan yang akan dibahas, mengembangkan argumen yang relevan, menggunakan fakta sebagai pendukung, serta memilih kalimat persuasif yang sesuai. Kemampuan tersebut penting agar pidato yang dihasilkan memiliki isi yang meyakinkan dan tujuan persuasifnya dapat tersampaikan dengan jelas.

Kemampuan menulis teks pidato persuasif tidak hanya berkaitan dengan penguasaan karakteristik teks, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang digunakan. Ikhlasani et al. (2023) menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks pidato persuasif murid yang belajar menggunakan model ARCS lebih tinggi dibandingkan murid yang mengikuti pembelajaran konvensional, baik pada murid dengan motivasi belajar tinggi maupun rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran memiliki peran dalam mendukung pengembangan keterampilan menulis teks pidato persuasif. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat aktif dalam memperoleh, mengolah, dan mengembangkan gagasan sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya, kemampuan murid kelas VIII D dalam menulis teks pidato persuasif masih perlu ditingkatkan. Sebagian murid telah memahami konsep dasar pidato persuasif, tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus mengembangkan gagasan menjadi tulisan yang lengkap dan meyakinkan. Kesulitan terutama terlihat ketika murid menentukan topik yang sesuai, mengembangkan argumen, menggunakan fakta sebagai penguat, serta memilih bentuk ajakan yang tepat. Selain itu, struktur pidato yang disusun beberapa murid belum runtut sehingga hubungan antara bagian pembuka, isi, dan penutup belum terbentuk secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep belum berkembang menjadi keterampilan menulis yang utuh.

Permasalahan lain yang ditemukan berkaitan dengan isi teks pidato persuasif yang dihasilkan murid. Sebagian besar isi pidato belum sepenuhnya sesuai dengan judul atau tema yang telah ditentukan. Pada awal tulisan murid mampu menetapkan tema tertentu, tetapi dalam pengembangannya pembahasan sering melebar ke persoalan lain, sehingga isi pidato menjadi kurang fokus. Selain itu, murid masih mengalami kesulitan menyusun argumentasi yang didukung bukti, fakta, maupun data yang relevan dengan tema yang dibahas. Akibatnya, isi pidato cenderung berisi pernyataan atau ajakan umum yang belum diperkuat oleh fakta yang memadai. Kondisi tersebut juga berpengaruh terhadap penggunaan bahasa persuasif karena beberapa murid masih menggunakan bentuk ajakan secara terbatas dan kurang konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan murid dalam mengolah informasi menjadi argumentasi yang relevan dan sesuai dengan tema masih perlu ditingkatkan.

Pembelajaran menulis membutuhkan proses yang membantu murid mengembangkan gagasan secara terarah sebelum menuangkannya ke dalam bentuk teks. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) memiliki potensi untuk mendukung proses tersebut pada berbagai jenis teks. Firdaus et al. (2024) menunjukkan bahwa PBL dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks argumentasi melalui kegiatan memahami masalah, mengembangkan gagasan, dan mengikuti tahapan pembelajaran secara sistematis. Sementara itu, Nurrochmat et al. (2024) menemukan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap. Temuan tersebut sejalan dengan Putri et al. (2022) yang menemukan adanya pengaruh PBL terhadap kemampuan menulis teks prosedur, ditunjukkan oleh rata-rata nilai murid yang belajar menggunakan PBL lebih tinggi dibandingkan murid yang memperoleh pembelajaran dengan metode ceramah. Meskipun diterapkan pada jenis teks yang berbeda, ketiga penelitian tersebut menunjukkan pola yang sama bahwa PBL dapat mendukung

pembelajaran menulis dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk memahami permasalahan dan mengolah informasi sebelum mengembangkannya menjadi tulisan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa murid kelas VIII memiliki karakteristik yang mendukung pembelajaran aktif dan kontekstual. Murid lebih antusias ketika pembelajaran diawali dengan video atau permasalahan yang dekat dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran berupa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan video kontekstual bertema lingkungan untuk menjembatani pemahaman konsep dengan keterampilan menulis.

Model *Problem Based Learning* (PBL) mendorong murid menyelesaikan masalah nyata melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menganalisis fakta, menyusun argumentasi, dan mengembangkan gagasan menjadi teks pidato persuasif. Pemilihan model *Problem Based Learning* (PBL) didasarkan pada karakteristik pembelajaran yang menempatkan permasalahan sebagai titik awal kegiatan belajar, sehingga murid didorong untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan mengembangkan solusi.

Selain penerapan model pembelajaran, penggunaan media video atau audiovisual juga menunjukkan potensi dalam mendukung pembelajaran menulis karena dapat menyediakan stimulus dan informasi yang lebih konkret sebelum murid mengembangkan tulisan. [Rifdah dan Rizkiani \(2022\)](#) menunjukkan bahwa penggunaan media video memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran menulis teks prosedur, terutama dalam membantu murid memahami unsur teks yang akan ditulis, sedangkan [Tambunan et al. \(2022\)](#) menunjukkan bahwa Video Based Learning mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dengan membantu murid memperoleh gambaran konkret dan mengembangkan ide secara sistematis. Pemanfaatan video atau audiovisual yang dipadukan dengan pembelajaran berbasis masalah juga ditemukan dalam beberapa penelitian. [Artajaya et al. \(2023\)](#) menggunakan video sebagai media pendukung dalam pembelajaran berbasis masalah pada keterampilan menulis teks eksplanasi, sedangkan [Ifrida et al. \(2024\)](#) menerapkan PBL berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. [Rohrohmana dan Rosmaini \(2026\)](#) juga memadukan PBL dengan video TikTok dalam pembelajaran menulis teks cerpen sebagai stimulus yang menarik bagi murid. Meskipun diterapkan pada jenis teks, bentuk media, dan strategi pemanfaatan yang berbeda, penelitian-

Pada konteks yang lebih spesifik, beberapa penelitian telah menerapkan PBL dalam pembelajaran teks pidato persuasif. [Martin dan Wati \(2024\)](#) menerapkan PBL dengan menghadirkan fenomena yang dekat dengan kehidupan murid untuk didiskusikan dan dipecahkan sebelum murid menyusun teks pidato persuasif, sedangkan [Aprinia et al. \(2022\)](#) memadukan PBL dengan media TikTok dan menunjukkan peningkatan kemampuan menulis secara bertahap dari pratindakan hingga Siklus II. Sementara itu, [Damayanti et al. \(2024\)](#) menggunakan PBL dengan fokus pada kemampuan menganalisis struktur teks pidato persuasif, dan [Lubis et al. \(2023\)](#) menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif melalui penelitian tindakan kelas dalam dua siklus. Keempat penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam penggunaan PBL pada materi teks pidato persuasif, tetapi berbeda dalam fokus kemampuan dan media yang digunakan. [Martin dan Wati \(2024\)](#) menekankan pemecahan fenomena kontekstual, [Aprinia et al. \(2022\)](#) memanfaatkan TikTok sebagai media pendukung, [Damayanti et al. \(2024\)](#) berfokus pada kemampuan menganalisis struktur, sedangkan [Lubis et al. \(2023\)](#) berfokus pada peningkatan keterampilan menulis secara bertahap melalui siklus tindakan. Temuan tersebut memperkuat relevansi PBL dalam pembelajaran teks pidato persuasif, sekaligus menunjukkan adanya ruang untuk mengembangkan PBL yang memanfaatkan video kontekstual sebagai sumber masalah dan bahan untuk memperoleh fakta serta data sebelum murid menulis.

Temuan mengenai penerapan PBL pada pembelajaran menulis juga diperkuat oleh [Dailami et al. \(2024\)](#) dan [Pramudita et al. \(2025\)](#). [Dailami et al. \(2024\)](#) menunjukkan pengaruh positif PBL terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi melalui aktivitas menganalisis masalah dan menyusun gagasan, sedangkan [Pramudita et al. \(2025\)](#) menunjukkan bahwa PBL berbantuan *PowerPoint* dapat meningkatkan keterampilan menulis berita dan aktivitas belajar murid. Kedua penelitian tersebut sama-sama memperlihatkan potensi PBL dalam pembelajaran menulis, tetapi berbeda dalam jenis teks dan media yang digunakan. Selain itu, keduanya belum mengintegrasikan video kontekstual yang dianalisis melalui 5W+1H sebagai sumber fakta dan data untuk mengembangkan teks pidato persuasif.

Berdasarkan sintesis penelitian terdahulu, PBL telah menunjukkan potensi dalam mendukung keterampilan menulis pada berbagai jenis teks, sedangkan media video atau audiovisual dapat membantu murid memperoleh stimulus, konteks, dan bahan untuk mengembangkan tulisan. PBL juga telah diterapkan secara khusus dalam pembelajaran teks pidato persuasif dengan berbagai fokus dan media. Namun, penelitian terdahulu masih terbatas dalam mengkaji pemanfaatan video sebagai sumber permasalahan yang dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan fakta dan data sebelum kegiatan menulis. Selain itu, belum ditemukan integrasi PBL, video kontekstual bertema lingkungan, dan analisis 5W+1H sebagai rangkaian kegiatan pramenulis untuk membantu murid memperoleh dan mengorganisasi fakta serta data sebagai dasar pengembangan argumentasi dalam teks pidato persuasif. Untuk mengisi kesenjangan tersebut, penelitian ini menempatkan video kontekstual bertema lingkungan bukan hanya sebagai media penyampaian informasi, tetapi sebagai sumber permasalahan yang dianalisis melalui 5W+1H untuk memperoleh fakta dan data sebelum murid menyusun teks pidato persuasif. Informasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan isi dan argumentasi persuasif dalam tulisan. Fokus tersebut menjadi pembeda sekaligus kontribusi penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua permasalahan, yaitu: (1) bagaimana proses pembelajaran menulis teks pidato persuasif melalui *Problem Based Learning* berbantuan video kontekstual bertema lingkungan pada murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Surabaya? dan (2) bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks pidato persuasif melalui *Problem Based Learning* berbantuan video kontekstual bertema lingkungan pada murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Surabaya?

Seiring dengan rumusan masalah, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks pidato persuasif melalui *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video kontekstual bertema lingkungan pada murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Surabaya dan 2) mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks pidato persuasif melalui *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video kontekstual bertema lingkungan pada murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Surabaya.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis teks pidato persuasif pada murid SMP Muhammadiyah 13 Surabaya dengan waktu penelitian selama dua bulan terhitung dari bulan April sampai dengan Mei 2026. Subjek dalam penelitian ini adalah 25 murid kelas VIII D SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Penentuan kelas sebagai subjek penelitian dilakukan secara purposif (*purposive sampling*) berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan dalam kemampuan menulis teks pidato persuasif, terutama

dalam mengembangkan gagasan, menggunakan fakta dan data yang relevan, serta menyusun teks sesuai struktur dan kaidah kebahasaan. Pemilihan kelas VIII D didasarkan pada kesesuaian permasalahan tersebut dengan fokus tindakan penelitian, yaitu penerapan *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video kontekstual bertema lingkungan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif.

Penelitian ini dilaksanakan dalam lima kali pertemuan yang terdiri atas satu pertemuan pratindakan dan dua siklus tindakan. Pertemuan pertama digunakan untuk melakukan observasi pratindakan guna mengetahui kondisi awal keterampilan menulis teks pidato persuasif murid, sedangkan siklus I dan siklus II masing-masing dilaksanakan dalam dua pertemuan. Setiap siklus dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis pidato persuasif dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video kontekstual bertema lingkungan.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model [Kemmis dan McTaggart \(1988\)](#) yang terdiri dari empat tahap: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini menggunakan pendekatan siklus berulang untuk secara sistematis memperbaiki praktik pembelajaran dan meningkatkan hasil murid berdasarkan analisis data dan umpan balik dari setiap siklus ([Nanda et al., 2021](#)).

Terdapat tiga macam pengumpulan data yang digunakan, yaitu: (1) observasi dilakukan untuk melihat dan mencatat jalannya proses pembelajaran maupun hasil karya murid dalam menulis pidato persuasif di kelas bahasa Indonesia; (2) tes, untuk mengukur kemampuan menulis teks pidato persuasif sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video kontekstual bertema lingkungan; dan (3) dokumentasi, untuk mengumpulkan bukti pelaksanaan pembelajaran menulis teks pidato persuasif melalui *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video kontekstual bertema lingkungan.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi aktivitas murid dan rubrik penilaian kemampuan menulis teks pidato persuasif. Lembar observasi aktivitas murid digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran selama tahap pratindakan, Siklus I, dan Siklus II. Pengamatan dilakukan terhadap lima aspek, yaitu keaktifan, perhatian, kemampuan menganalisis masalah, antusiasme dalam menulis, dan kesungguhan murid selama mengikuti pembelajaran. Aspek keaktifan digunakan untuk mengamati keterlibatan murid dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Aspek perhatian digunakan untuk melihat kemampuan murid dalam memusatkan perhatian terhadap penjelasan guru, video kontekstual, serta kegiatan pembelajaran. Aspek analisis masalah digunakan untuk mengamati kemampuan murid dalam mengidentifikasi permasalahan, menemukan informasi penting, fakta, dan data dari video kontekstual. Aspek antusias menulis digunakan untuk melihat minat dan keterlibatan murid ketika mengembangkan gagasan menjadi teks pidato persuasif, sedangkan aspek kesungguhan digunakan untuk mengamati konsistensi murid dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Sementara itu, rubrik penilaian kemampuan menulis teks pidato persuasif digunakan untuk menilai produk tulisan murid pada tahap pratindakan, Siklus I, dan Siklus II. Penilaian dilakukan berdasarkan lima aspek, yaitu isi, struktur, penggunaan bahasa persuasif dan fakta, kreativitas, serta kerapian tulisan. Pemilihan aspek penilaian tersebut memiliki keterkaitan dengan komponen penilaian kemampuan menulis teks pidato persuasif yang digunakan [Yulistio \(2022\)](#), meliputi relevansi isi dengan tema, struktur teks, pilihan kata atau diksi, penggunaan kalimat, dan mekanik atau ejaan. Dalam penelitian ini, aspek tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan fokus tindakan dengan menekankan penggunaan bahasa persuasif dan fakta, kreativitas pengembangan gagasan, serta kerapian tulisan.

Pada aspek isi menilai kesesuaian dan pengembangan isi pidato dengan tema atau permasalahan yang dibahas. Aspek struktur menilai kelengkapan dan keruntutan bagian pembukaan, isi, dan penutup. Aspek penggunaan bahasa persuasif dan fakta menilai ketepatan penggunaan kalimat ajakan, argumentasi, serta fakta atau data sebagai penguat pendapat. Aspek kreativitas menilai kemampuan murid mengembangkan gagasan dan menyajikan isi pidato secara menarik, sedangkan aspek kerapian menilai ketepatan penulisan serta penyajian teks secara rapi dan mudah dibaca. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks pidato persuasif murid pada setiap siklus tindakan.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen berupa lembar observasi aktivitas murid dan rubrik penilaian kemampuan menulis teks pidato persuasif terlebih dahulu divalidasi oleh guru pamong. Validasi dilakukan untuk menilai kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian, materi pembelajaran, aspek yang diamati dan dinilai, serta kejelasan indikator dan kriteria penilaian. Berdasarkan hasil validasi, instrumen diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan guru pamong sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan penelitian dan kondisi pembelajaran di kelas. Instrumen yang telah diperbaiki kemudian digunakan untuk mengumpulkan data proses dan hasil pembelajaran pada tahap pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Selain validasi instrumen oleh guru pamong, kredibilitas data diperkuat melalui triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, tes menulis, dan dokumentasi. Data observasi digunakan untuk menggambarkan perubahan aktivitas murid selama proses pembelajaran, sedangkan hasil tes menulis digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan murid dalam menulis teks pidato persuasif pada setiap tahap penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk mengonfirmasi pelaksanaan tindakan dan hasil pekerjaan murid. Kesesuaian informasi yang diperoleh melalui ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai perubahan proses dan hasil pembelajaran pada setiap siklus.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan seizin dan sepengetahuan pihak SMP Muhammadiyah 13 Surabaya serta berkoordinasi dengan guru pamong. Data yang digunakan dalam penelitian berasal dari hasil observasi proses pembelajaran dan hasil pekerjaan murid selama pelaksanaan tindakan. Dalam penyajian dan pelaporan hasil penelitian, data murid digunakan untuk kepentingan akademik dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas murid.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas murid selama pembelajaran dan hasil tes kemampuan menulis pidato persuasif menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video kontekstual bertema lingkungan. Data tersebut disajikan dalam bentuk angka, kemudian diuraikan secara deskriptif. Sementara itu, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan interpretasi dan makna terhadap data kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas murid dan hasil penilaian menulis pidato persuasif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan dan hasil pembelajaran.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan berdasarkan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran. Keberhasilan proses ditentukan apabila persentase rata-rata aktivitas murid berdasarkan hasil observasi mencapai sekurang-kurangnya 80%. Aktivitas murid diamati melalui lima aspek, yaitu keaktifan, perhatian, kemampuan menganalisis masalah, antusiasme dalam menulis, dan kesungguhan selama mengikuti pembelajaran. Sementara itu, keberhasilan hasil pembelajaran ditentukan berdasarkan pencapaian kompetensi menulis teks pidato persuasif, yaitu murid memperoleh nilai minimal 80 dengan kategori tuntas sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian dinyatakan berhasil apabila ketuntasan belajar secara klasikal mencapai sekurang-kurangnya 85% dari jumlah murid.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kondisi Pratindakan

Kegiatan pratindakan dilaksanakan sebelum penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan video kontekstual bertema lingkungan. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan murid kelas VIII D dalam menulis teks pidato persuasif sekaligus mengetahui kondisi proses pembelajaran sebelum tindakan diberikan. Data awal tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam merancang tindakan pada siklus I. Adapun hasil proses pembelajaran dan hasil menulis pada Pratindakan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Menulis Pratindakan

Kriteria KKTP	Kategori Penilaian	Jumlah Murid	Persentase
KKTP $\geq$ 80	Tuntas	6	24%
KKTP < 80	Tidak Tuntas	19	76%
Jumlah		25	100%
Rata-Rata Nilai		76,20	

Berdasarkan Tabel 1, hasil kemampuan awal murid dalam menulis teks pidato persuasif menunjukkan bahwa sebagian besar murid belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 80. Dari 25 murid, hanya 6 murid (24%) yang telah mencapai ketuntasan, sedangkan 19 murid (76%) masih belum tuntas. Nilai rata-rata kelas pada tahap pratindakan sebesar 76,20, sehingga masih berada di bawah KKTP. Secara umum, murid telah mampu menyesuaikan isi pidato dengan tema yang diberikan, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menyusun struktur pidato secara lengkap, menggunakan bahasa persuasif yang didukung fakta, mengembangkan ide secara kreatif serta mengembangkan isi pidato sesuai tema. Selain itu, masih ditemukan beberapa kesalahan dalam kerapian dan ketepatan penulisan.

Tabel 2. Hasil Proses Pembelajaran Pratindakan

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Skor	Rata-Rata	Persentase
1.	Keaktifan	83	3,32	66,4%
2.	Perhatian	83	3,32	66,4%
3.	Analisis Masalah	73	2,92	58,4%
4.	Antusias Menulis	78	3,12	62,4%
5.	Kesungguhan	94	3,76	75,2%
	Jumlah	411	3,29	65,76%
	Persentase Keseluruhan	411/625		65,76%

Hasil pengamatan aktivitas murid pada tahap pratindakan menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis teks pidato persuasif masih berada pada kategori cukup. Aspek keaktifan memperoleh jumlah skor 83 dengan rata-rata 3,32 dan persentase 66,4%, sedangkan aspek perhatian juga memperoleh jumlah skor 83 dengan rata-rata 3,32 dan persentase 66,4%. Aspek analisis masalah memperoleh jumlah skor 73 dengan rata-rata 2,92 dan persentase 58,4%, sehingga menjadi aspek dengan capaian terendah. Sementara itu, aspek antusias menulis memperoleh jumlah skor 78 dengan rata-rata 3,12 dan persentase 62,4%, sedangkan aspek kesungguhan memperoleh jumlah skor 94 dengan rata-rata 3,76 dan persentase 75,2%, sehingga menjadi aspek dengan capaian tertinggi pada tahap pratindakan. Secara keseluruhan, jumlah skor yang diperoleh adalah 411 dengan rata-rata 3,29 dan persentase keseluruhan

65,76%, sehingga menunjukkan bahwa aktivitas murid dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasif masih belum mencapai indikator keberhasilan proses yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video kontekstual untuk meningkatkan keaktifan, kemampuan menganalisis masalah, antusiasme, dan keterlibatan murid pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari empat tahapan penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Rencana tindakan yang dilakukan meliputi penyusunan berbagai instrumen penelitian, antara lain Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) materi menulis teks pidato persuasif, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi aktivitas guru dan murid selama pembelajaran, instrumen penilaian berupa rubrik penilaian menulis, serta video kontekstual bertema lingkungan sebagai media pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Tindakan pada siklus I berfokus untuk meningkatkan proses pembelajaran dan nilai hasil menulis pidato persuasif yang sebelumnya belum mencapai hasil yang diharapkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Video Kontekstual Bertema Lingkungan. Tindakan ini dilakukan dua kali pertemuan.

a) Pertemuan Pertama

Pada tahap pelaksanaan pertemuan pertama siklus I, guru mengawali kegiatan inti dengan menjelaskan struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato persuasif melalui metode tanya jawab. Guru memberikan penjelasan mengenai struktur teks pidato persuasif yang meliputi pembukaan, isi, dan penutup, serta mengulas kaidah kebahasaan yang digunakan, seperti kalimat persuasif, kata ajakan, kata kerja imperatif, dan penggunaan fakta sebagai penguat argumen. Selama kegiatan berlangsung, murid diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapi penjelasan guru sehingga tercipta interaksi pembelajaran yang aktif.

Selanjutnya, murid bersama-sama menyimak video kontekstual bertema lingkungan yang ditayangkan melalui proyektor sebagai stimulus pembelajaran. Setelah menyaksikan video, murid diarahkan untuk menganalisis isi video menggunakan unsur 5W+1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Kegiatan analisis dilakukan secara bersama-sama dengan bimbingan guru agar murid mampu mengidentifikasi permasalahan lingkungan yang ditampilkan sebagai dasar dalam menyusun teks pidato persuasif pada tahap pembelajaran berikutnya

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua siklus I, murid menyusun teks pidato persuasif berdasarkan hasil analisis video kontekstual bertema lingkungan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Sebelum kegiatan menulis dimulai, guru mengingatkan kembali struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato persuasif sebagai acuan dalam penyusunan tulisan. Selama proses menulis, guru membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan, menyusun argumen, maupun menggunakan unsur kebahasaan yang sesuai, sehingga mereka dapat menyelesaikan teks pidato persuasif dengan lebih baik.

Pada tahap ini, suasana pembelajaran berlangsung kondusif dan murid menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menulis teks pidato persuasif. Sebagian besar murid mampu menuangkan hasil analisis video ke dalam teks pidato secara

runtut, meskipun masih terdapat beberapa murid yang memerlukan bimbingan dalam menyusun kalimat persuasif, mengembangkan argumen, dan memperbaiki penggunaan kaidah kebahasaan. Setelah seluruh murid menyelesaikan tugasnya, beberapa murid diminta membacakan hasil teks pidato persuasif di depan kelas. Guru bersama murid kemudian memberikan apresiasi serta umpan balik terhadap isi, struktur, dan penggunaan bahasa pada setiap hasil karya. Selanjutnya, guru melakukan penilaian terhadap teks pidato persuasif yang telah disusun murid menggunakan rubrik penilaian yang telah ditetapkan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar pada siklus I.

3) Tahap Observasi/Pengamatan

Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas murid selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dalam kegiatan menulis teks pidato persuasif melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video kontekstual bertema lingkungan. Observasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran serta mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif murid.

a) Keberhasilan Proses

Pada pertemuan pertama siklus I, murid menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Murid mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan baik, terlibat dalam sesi tanya jawab, serta menyampaikan pendapat mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato persuasif. Saat menyimak video kontekstual bertema lingkungan yang ditayangkan melalui proyektor, murid tampak fokus mengamati isi video dan aktif berdiskusi untuk menganalisis permasalahan menggunakan unsur 5W+1H sebagai dasar penyusunan teks pidato persuasif. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa murid yang kurang aktif dalam menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan. Sebagian murid juga masih memerlukan bimbingan dalam mengidentifikasi informasi penting dari video dan menghubungkannya dengan penyusunan argumen yang persuasif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru perlu memberikan arahan dan pendampingan yang lebih intensif agar seluruh murid dapat berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua siklus I, murid mulai menyusun teks pidato persuasif berdasarkan hasil analisis video kontekstual bertema lingkungan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini, proses pembelajaran menunjukkan perkembangan yang lebih baik, ditandai dengan meningkatnya keaktifan murid dalam bertanya dan menjawab pertanyaan terkait penyusunan struktur teks pidato persuasif, pengembangan argumen, serta penggunaan kaidah kebahasaan yang tepat. Murid juga tampak lebih antusias dan percaya diri selama proses menulis sehingga suasana pembelajaran berlangsung lebih aktif dan kondusif dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis
Teks Pidato Persuasif Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Skor	Rata-Rata	Persentase
1.	Keaktifan	103	4,12	82,4%
2.	Perhatian	93	3,72	74,4%
3.	Analisis Masalah	98	3,92	78,4%

4.	Antusias Menulis	98	3,92	78,4%
5.	Kesungguhan	98	3,92	78,4%
Jumlah		490	3,92	78,4%
Persentase Keseluruhan		490/625		78,4%

Hasil pengamatan proses pembelajaran menulis teks pidato persuasif pada murid kelas VIII D SMP Muhammadiyah 13 Surabaya pada Siklus I menunjukkan bahwa aktivitas murid berada pada kategori baik. Aspek keaktifan memperoleh skor 103 dengan rata-rata 4,12 dan persentase 82,4%, aspek perhatian memperoleh skor 93 dengan rata-rata 3,72 dan persentase 74,4%, sedangkan aspek analisis masalah, antusias menulis, dan kesungguhan masing-masing memperoleh skor 98, rata-rata 3,92, dengan persentase 78,4%. Secara keseluruhan, jumlah skor yang diperoleh adalah 490 dengan rata-rata 3,92 dan persentase keseluruhan 78,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berada pada kategori baik, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan proses yang ditetapkan sebesar 80%. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, terutama pada aspek perhatian dan keterlibatan murid, agar aktivitas murid dalam setiap tahapan pembelajaran semakin optimal.

b) Keberhasilan Produk

Pada penelitian ini yang menjadi tolak ukur keberhasilan yaitu terjadi peningkatan proses dan peningkatan hasil menulis teks pidato persuasif.

Tabel 4. Hasil Menulis Teks Pidato Persuasif Siklus I

Kriteria KKTP	Kategori Penilaian	Jumlah Murid	Persentase
KKTP $\geq$ 80	Tuntas	19	76%
KKTP < 80	Tidak Tuntas	6	24%
Jumlah		25	100%
Rata-Rata Nilai		81,80	

Berdasarkan Tabel 4, kemampuan menulis teks pidato persuasif murid mengalami peningkatan setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video kontekstual bertema lingkungan pada siklus I. Jumlah murid yang mencapai KKTP meningkat menjadi 19 murid (76%), sedangkan 6 murid (24%) masih belum tuntas. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 81,80, sehingga telah melampaui KKTP. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa murid mulai mampu memahami struktur teks pidato, menentukan isi sesuai tema, serta menggunakan bahasa persuasif dengan lebih baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa murid yang belum mencapai ketuntasan karena isi pidato belum berkembang secara optimal, penggunaan fakta masih terbatas, dan struktur pidato belum lengkap. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus II untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

4) Tahap Refleksi

Peneliti melakukan refleksi setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Hasil refleksi menunjukkan adanya perkembangan positif, baik pada keterlibatan murid maupun hasil belajar. Murid mulai lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengikuti pembelajaran, serta kemampuan menulis teks pidato persuasif meningkat

dibandingkan sebelum tindakan. Meskipun demikian, siklus I masih menunjukkan beberapa kendala. Sebagian murid belum fokus mengikuti pembelajaran sehingga partisipasinya belum optimal. Selain itu, isi pidato masih belum selaras dengan topik yang dipilih, sementara penggunaan fakta dan data sebagai penguat argumen belum maksimal.

Berdasarkan hasil refleksi, tindakan pada siklus II dirancang dengan membagi murid ke dalam kelompok untuk menganalisis video kontekstual bertema lingkungan yang berbeda sesuai topik. Kegiatan kolaboratif ini bertujuan membantu murid menemukan fakta, data, dan ide yang relevan, sedangkan penulisan teks pidato tetap dilakukan secara individu agar kemampuan setiap murid dapat dinilai secara objektif. Perbaikan ini diharapkan mampu meningkatkan kesesuaian isi pidato, kekuatan argumentasi, dan hasil belajar murid pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Perbedaan utama dengan siklus I terletak pada kegiatan analisis, yaitu murid dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok menganalisis video kontekstual bertema lingkungan yang berbeda. Sebelum diskusi, guru mengingatkan kembali cara mengidentifikasi unsur 5W+1H serta pentingnya menemukan fakta dan data sebagai pendukung argumen. Hasil analisis kelompok kemudian dijadikan acuan dalam menyusun teks pidato persuasif, sedangkan penulisannya tetap dilakukan secara individu agar kemampuan setiap murid dapat dinilai secara objektif.

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan di siklus II meliputi penyempurnaan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang lebih terarah, pembagian kelompok dan menyiapkan video kontekstual bertema lingkungan yang berbeda untuk setiap kelompok, lembar observasi aktivitas guru dan murid, serta instrumen penilaian berupa rubrik penilaian menulis teks pidato persuasif.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama siklus II, guru mengawali pembelajaran dengan mengulas struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato persuasif serta hasil refleksi siklus I. Guru juga menekankan pentingnya menyusun isi pidato yang sesuai dengan topik dan didukung fakta serta data, kemudian menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Selanjutnya, murid dibagi ke dalam kelompok dan setiap kelompok memperoleh video kontekstual bertema lingkungan yang berbeda. Dengan bimbingan guru, murid menganalisis video menggunakan unsur 5W+1H untuk mengidentifikasi permasalahan, menemukan fakta dan data, serta merumuskan gagasan utama sebagai dasar penyusunan teks pidato persuasif. Di akhir pembelajaran, setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis, kelompok lain memberikan tanggapan, dan guru memberikan penguatan sebagai bekal penulisan teks pidato persuasif secara individu pada pertemuan berikutnya.

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua siklus II, guru mengawali pembelajaran dengan mengulas hasil diskusi kelompok sebelumnya serta memberikan penguatan mengenai pentingnya menyusun isi pidato yang sesuai dengan topik, didukung fakta dan data, serta memperhatikan struktur, kaidah kebahasaan, dan kriteria penilaian teks pidato persuasif. Selanjutnya, murid menyusun teks pidato persuasif secara individu

berdasarkan hasil analisis video. Selama proses menulis, guru membimbing murid dalam mengembangkan gagasan, menyusun argumen, dan mengintegrasikan fakta serta data. Setelah selesai, beberapa murid membacakan hasil pidatonya, dilanjutkan dengan apresiasi dan umpan balik dari guru maupun murid. Pada akhir pembelajaran, guru menilai hasil tulisan menggunakan rubrik yang telah ditetapkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis pada siklus II.

3) Tahap Observasi/Pengamatan

Selama pelaksanaan siklus II, observasi dilakukan pada setiap tahapan pembelajaran untuk mengetahui dampak perbaikan tindakan terhadap aktivitas murid dan hasil belajar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video kontekstual bertema lingkungan memberikan dampak positif. Murid menjadi lebih aktif berdiskusi, lebih fokus menganalisis video sesuai topik kelompok, lebih mampu mengembangkan ide berdasarkan fakta dan data, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dalam diskusi maupun penyusunan teks pidato persuasif secara individu.

a) Keberhasilan Proses

Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Murid lebih antusias dan fokus saat berdiskusi menganalisis video kontekstual sesuai topik kelompok. Kerja sama antarmurid juga semakin baik, terlihat dari keaktifan mereka dalam mengidentifikasi permasalahan, menemukan fakta dan data, serta mengembangkan gagasan melalui diskusi yang melibatkan seluruh anggota kelompok.

Pada pertemuan kedua siklus II, murid menyusun teks pidato persuasif secara individu berdasarkan hasil analisis kelompok. Selama proses menulis, murid aktif berkonsultasi dengan guru mengenai kesesuaian isi, penggunaan fakta dan data, serta struktur dan kaidah kebahasaan. Beberapa murid juga membacakan hasil pidatonya dan memperoleh umpan balik dari guru maupun teman. Kegiatan ini membuat pembelajaran lebih aktif dan bermakna, sekaligus meningkatkan kemampuan menulis, kerja sama, partisipasi, dan kepercayaan diri murid dibandingkan siklus I.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis

Teks Pidato Persuasif Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Skor	Rata-Rata	Persentase
1.	Keaktifan	123	4,92	98,4%
2.	Perhatian	118	4,72	94,4%
3.	Analisis Masalah	103	4,12	82,4%
4.	Antusias Menulis	123	4,92	98,4%
5.	Kesungguhan	123	4,92	98,4%
Jumlah		590	4,72	94,4%
Persentase Keseluruhan		590/625		94,4%

Hasil pengamatan proses pembelajaran menulis teks pidato persuasif pada murid kelas VIII D SMP Muhammadiyah 13 Surabaya pada Siklus II menunjukkan bahwa

aktivitas murid mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat baik. Aspek keaktifan memperoleh skor 123 dengan rata-rata 4,92 dan persentase 98,4%, sedangkan aspek perhatian memperoleh skor 118 dengan rata-rata 4,72 dan persentase 94,4%. Aspek analisis masalah memperoleh skor 103 dengan rata-rata 4,12 dan persentase 82,4%, sementara aspek antusias menulis memperoleh skor 123 dengan rata-rata 4,92 dan persentase 98,4%. Adapun aspek kesungguhan memperoleh skor 123 dengan rata-rata 4,92 dan persentase 98,4%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar murid mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh hingga menyelesaikan tugas yang diberikan. Secara keseluruhan, jumlah skor yang diperoleh adalah 590 dari skor maksimal 625 dengan rata-rata 4,72 dan persentase keseluruhan 94,4%, sehingga aktivitas murid pada Siklus II telah memenuhi bahkan melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan video kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran menulis teks pidato persuasif.

b) Keberhasilan Produk

Pada Siklus II, keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video kontekstual terlihat dari meningkatnya kualitas teks pidato persuasif yang dihasilkan murid. Video kontekstual membantu murid memahami permasalahan, sedangkan tahapan PBL memfasilitasi mereka dalam menganalisis masalah, menyusun gagasan, dan mengembangkan argumen secara lebih logis. Peningkatan tersebut tampak pada kemampuan murid menyusun pidato dengan struktur yang lebih lengkap, kaidah kebahasaan yang lebih tepat, serta isi yang lebih relevan dan meyakinkan. Hasil peningkatan produk pada Siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Menulis Teks Pidato Persuasif Siklus II

Kriteria KKTP	Kategori Penilaian	Jumlah Murid	Persentase
KKTP $\geq$ 80	Tuntas	23	92%
KKTP < 80	Tidak Tuntas	2	8%
Jumlah		25	100%
Rata-Rata Nilai		87,20	

Berdasarkan Tabel 6, kemampuan menulis teks pidato persuasif murid mengalami peningkatan yang sangat baik pada siklus II. Dari 25 murid, sebanyak 23 murid (92%) telah mencapai KKTP, sedangkan hanya 2 murid (8%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 87,20, lebih tinggi dibandingkan siklus I. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video kontekstual mampu membantu murid memahami materi secara lebih mendalam serta mengembangkan kemampuan menulis pidato persuasif. Sebagian besar murid telah mampu menyusun teks pidato dengan struktur yang lengkap, isi yang sesuai tema, menggunakan bahasa persuasif yang didukung fakta, serta menyajikan gagasan secara lebih kreatif dan runtut. Meskipun masih terdapat dua murid yang belum mencapai KKTP, keduanya telah menunjukkan peningkatan dibandingkan tindakan sebelumnya. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian

telah tercapai karena persentase ketuntasan belajar telah mencapai 92%, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

4) Tahap Refleksi

Melalui pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II, peneliti melakukan evaluasi dan refleksi terhadap seluruh proses pembelajaran. Hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video kontekstual memberikan dampak positif terhadap peningkatan proses dan hasil pembelajaran menulis teks pidato persuasif.

Perbaikan yang dilakukan setelah refleksi Siklus I berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran pada Siklus II. Murid menjadi lebih aktif, fokus menganalisis permasalahan, antusias mengembangkan gagasan, dan lebih serius menyusun teks pidato persuasif. Peningkatan tersebut juga tercermin pada naiknya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan Proses Pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasif melalui Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Video Kontekstual pada Murid Kelas VIII

Proses pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam penelitian tindakan kelas karena menunjukkan tingkat keterlibatan murid selama mengikuti pembelajaran. Pada penelitian ini, peningkatan proses pembelajaran diamati melalui lima aspek, yaitu keaktifan, perhatian, kemampuan menganalisis permasalahan, antusiasme dalam menulis, dan kesungguhan murid selama mengikuti pembelajaran. Kelima aspek tersebut diamati secara berkesinambungan mulai dari tahap pratindakan, siklus I, hingga siklus II untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video kontekstual bertema lingkungan.

Tabel 7. Peningkatan Hasil Pengamatan
Proses Pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasif

No.	Tahap Penelitian	Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	Persentase	Kategori
1.	Pratindakan	411	3,29	65,76%	Cukup
2.	Siklus I	490	3,92	78,40%	Baik
3.	Siklus II	590	4,72	94,40%	Sangat Baik

Diagram Peningkatan Hasil Pengamatan Proses
Pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasif

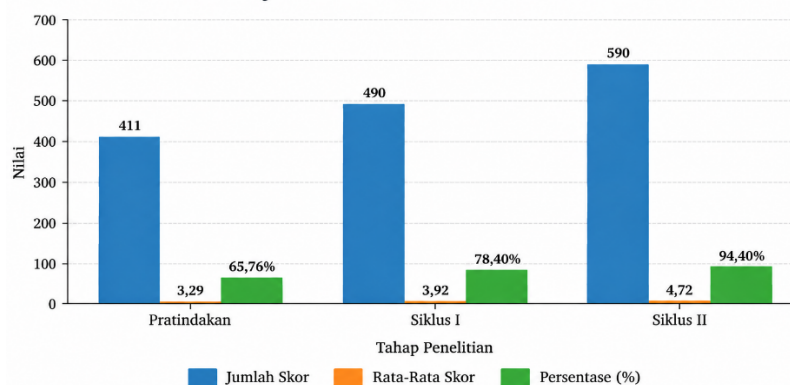


Diagram batang menunjukkan peningkatan hasil pengamatan proses pembelajaran menulis teks pidato persuasif pada setiap tahap penelitian, dari kategori cukup (pratindakan), baik (Siklus I), hingga sangat baik (Siklus II).

Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Pengamatan
Proses Pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasif

Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 1, proses pembelajaran menunjukkan peningkatan secara bertahap pada setiap siklus tindakan. Pada tahap pratindakan, jumlah skor observasi sebesar 411 dengan rata-rata 3,29 dan persentase 65,76% (kategori cukup), yang menunjukkan bahwa pembelajaran belum optimal karena murid masih cenderung pasif, kurang fokus, serta mengalami kesulitan menganalisis permasalahan dan mengembangkan ide pidato persuasif. Setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video kontekstual bertema lingkungan pada Siklus I, jumlah skor observasi meningkat menjadi 490 dengan rata-rata 3,92 dan persentase 78,40% (kategori baik). Dibandingkan dengan pratindakan, terjadi peningkatan sebesar 79 skor, rata-rata 0,63, dan persentase 12,64 poin. Meskipun demikian, hasil refleksi menunjukkan masih terdapat beberapa kendala, seperti keterlibatan sebagian murid yang belum optimal serta pemanfaatan fakta dan data dari hasil analisis video yang belum maksimal. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan perbaikan dengan membagi murid ke dalam kelompok untuk menganalisis video kontekstual yang berbeda sehingga mereka dapat mengkaji permasalahan secara lebih mendalam dan memperoleh fakta serta data yang lebih relevan sebagai dasar penyusunan teks pidato persuasif.

Perbaikan tindakan pada Siklus II memberikan hasil yang lebih optimal. Jumlah skor observasi meningkat menjadi 590 dengan rata-rata 4,72 dan persentase 94,40% (kategori sangat baik), atau mengalami peningkatan sebesar 100 skor, rata-rata 0,80, dan 16,00 poin persentase dibandingkan dengan Siklus I. Jika dibandingkan dengan pratindakan, peningkatan mencapai 179 skor, rata-rata 1,43, dan 28,64 poin persentase. Peningkatan tersebut terlihat dari partisipasi murid yang semakin aktif, lebih fokus dalam menyimak video, berdiskusi, menganalisis permasalahan, serta memanfaatkan fakta dan data untuk mengembangkan gagasan dalam teks pidato persuasif. Kegiatan presentasi, apresiasi, dan pemberian umpan balik juga turut meningkatkan kepercayaan diri murid sehingga pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan berpusat pada murid. Secara keseluruhan, proses pembelajaran mengalami peningkatan kategori yang konsisten, dari cukup pada pratindakan (65,76%), menjadi baik pada Siklus I (78,40%), dan sangat baik pada Siklus II (94,40%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video kontekstual bertema lingkungan berhasil meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik ditinjau dari skor observasi maupun keterlibatan aktif murid selama penelitian tindakan kelas.

Temuan mengenai peningkatan keterlibatan murid tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian [Tajiyah et al. \(2025\)](#). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis dapat mendukung kemampuan kolaborasi dan berpikir kreatif peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PBL tidak hanya berorientasi pada peningkatan produk tulisan, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk bekerja sama, bertukar gagasan, dan mengembangkan pemikiran selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, kondisi tersebut terlihat terutama pada Siklus II ketika murid melakukan analisis video kontekstual secara berkelompok sehingga mereka lebih aktif berdiskusi, berbagi informasi, serta menentukan fakta dan data yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan teks pidato persuasif.

Peningkatan aktivitas murid dari 65,76% pada pratindakan menjadi 78,40% pada Siklus I dan 94,40% pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video kontekstual mampu mendorong keterlibatan murid secara bertahap dalam proses pembelajaran. Video bertema lingkungan memberikan permasalahan yang konkret dan dekat dengan kehidupan murid sehingga mereka memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai

persoalan yang akan dibahas. Melalui tahapan PBL, murid tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi diarahkan untuk mengamati permasalahan, mengidentifikasi informasi penting, berdiskusi, serta menentukan fakta dan data yang dapat digunakan dalam menulis. Penggunaan unsur 5W+1H dalam menganalisis video juga membantu murid menguraikan informasi secara lebih terarah sehingga mereka memiliki bahan yang lebih memadai untuk mengembangkan gagasan dalam teks pidato persuasif.

Peningkatan aktivitas murid menunjukkan bahwa penerapan PBL memberikan ruang yang lebih besar bagi murid untuk terlibat dalam proses mengamati, menganalisis, berdiskusi, dan memecahkan permasalahan. Kondisi tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian [Firdaus et al. \(2024\)](#), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis teks argumentasi menggunakan PBL dapat berlangsung sesuai sintaks dan memberikan pengalaman belajar yang aktif serta bermakna bagi murid. Dalam penelitian ini, keterlibatan tersebut tampak semakin kuat setelah tindakan pada Siklus II diperbaiki berdasarkan hasil refleksi Siklus I.

Peningkatan proses pembelajaran juga berkaitan dengan penggunaan video kontekstual yang memberikan objek permasalahan yang dapat diamati langsung oleh murid. Penelitian [Artajaya et al. \(2023\)](#) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah berbantuan video dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Temuan yang relevan juga ditunjukkan oleh [Shofiyah dan Purwati \(2024\)](#) bahwa penerapan PBL berbasis video pembelajaran dapat memberikan konteks visual yang mendukung pemahaman murid dalam kegiatan menulis. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa video dapat mendukung tahapan PBL dengan menyediakan informasi konkret yang dapat diamati dan diolah oleh murid. Pada penelitian ini, fungsi video diperluas melalui analisis 5W+1H sehingga murid diarahkan untuk menemukan informasi, fakta, dan data yang selanjutnya digunakan sebagai bahan menulis pidato persuasif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Ifrida et al. \(2024\)](#) yang menerapkan *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dan menunjukkan adanya peningkatan dalam proses serta hasil pembelajaran. Temuan ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian [Dailami et al. \(2024\)](#) mengenai penerapan PBL pada pembelajaran menulis teks eksplanasi dan [Pramudita et al. \(2025\)](#) yang menerapkan PBL berbantuan media *PowerPoint* pada pembelajaran menulis teks berita. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa PBL dapat memberikan ruang kepada murid untuk membangun pengetahuan dan mengembangkan keterampilan menulis melalui kegiatan pemecahan masalah. Dalam penelitian ini, proses tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan murid dalam menganalisis masalah dan berkembangnya kemampuan mereka dalam menyusun teks pidato persuasif secara lebih terarah.

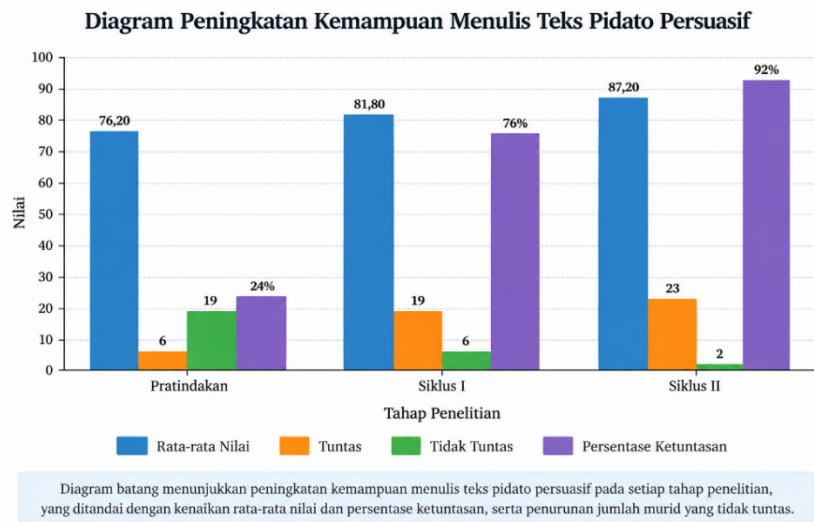
Pembahasan Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif melalui Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Video Kontekstual pada Murid Kelas VIII

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video kontekstual bertema lingkungan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan murid dalam menulis teks pidato persuasif. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perkembangan rata-rata nilai, jumlah murid yang mencapai ketuntasan, serta persentase ketuntasan belajar pada setiap tahapan penelitian, yaitu pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil peningkatan kemampuan menulis teks pidato persuasif disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif

Tahap Penelitian	Rata-rata Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pratindakan	76,20	6	19	24%

Siklus I	81,80	19	6	76%
Siklus II	87,20	23	2	92%



Gambar 2. Diagram Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif

Berdasarkan Tabel 8 dan Diagram 2, kemampuan menulis teks pidato persuasif murid mengalami peningkatan yang konsisten pada setiap tahap penelitian. Pada tahap pratindakan, rata-rata nilai murid sebesar 76,20 dengan ketuntasan klasikal 24% atau 6 dari 25 murid tuntas, sehingga belum memenuhi KKTP 80 maupun indikator keberhasilan penelitian sebesar 85%. Rendahnya hasil tersebut disebabkan murid masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide sesuai topik, menyusun isi yang selaras, memanfaatkan fakta dan data sebagai penguat argumen, serta menerapkan struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato persuasif secara tepat. Setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video kontekstual bertema lingkungan pada Siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 81,80, jumlah murid yang tuntas menjadi 19 orang, sedangkan 6 murid masih belum tuntas. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 76%. Meskipun mengalami peningkatan, hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian murid masih kurang fokus serta belum mampu memanfaatkan fakta dan data secara optimal, sehingga dilakukan perbaikan pada Siklus II melalui kegiatan analisis video kontekstual secara berkelompok sebagai dasar penyusunan teks pidato persuasif secara individu.

Perbaikan tindakan pada Siklus II menghasilkan peningkatan yang lebih optimal. Rata-rata nilai meningkat menjadi 87,20, jumlah murid yang tuntas bertambah menjadi 23 orang, sedangkan hanya 2 murid yang belum tuntas. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 92%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa murid semakin mampu menyusun teks pidato persuasif yang sesuai dengan topik, didukung fakta dan data yang relevan, serta memiliki struktur dan kaidah kebahasaan yang lebih baik. Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, yaitu dari 65,76% dengan kategori cukup pada pratindakan menjadi 78,40% dengan kategori baik pada Siklus I dan 94,40% dengan kategori sangat baik pada Siklus II. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video kontekstual bertema lingkungan terbukti efektif meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus kemampuan menulis teks pidato persuasif murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Surabaya.

Peningkatan kemampuan menulis tersebut juga menunjukkan pentingnya pemilihan model pembelajaran dan media yang membantu murid memahami unsur teks sebelum menghasilkan tulisan secara utuh. Yuningsih et al. (2023) menemukan bahwa pembelajaran teks pidato persuasif menggunakan model *Discovery Learning* dengan media *mind mapping* digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato persuasif. Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, terutama pada kebutuhan murid untuk memperoleh bantuan dalam mengorganisasi informasi sebelum menulis. Perbedaannya, penelitian ini tidak menggunakan *mind mapping*, tetapi memanfaatkan analisis video kontekstual melalui unsur 5W+1H untuk membantu murid mengidentifikasi masalah, fakta, data, dan gagasan yang kemudian dikembangkan menjadi isi pidato persuasif.

Peningkatan kemampuan menulis dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Martin dan Wati (2024). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan PBL pada pembelajaran teks pidato persuasif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa pemberian permasalahan yang dekat dengan kehidupan siswa dapat membantu menyediakan konteks bagi pengembangan teks pidato persuasif. Namun, penelitian ini berbeda karena permasalahan disajikan melalui video kontekstual bertema lingkungan dan dianalisis menggunakan unsur 5W+1H sebelum murid mulai menulis.

Peningkatan kemampuan murid dalam mengembangkan gagasan menjadi teks pidato persuasif juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Sari et al. (2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesulitan menulis teks pidato persuasif dapat berkaitan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam merangkai kata dan mengungkapkan ide, serta menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis setelah diterapkan metode *Concept Sentence*. Kesamaan tersebut terlihat pada kondisi awal penelitian ini ketika murid masih mengalami kesulitan mengembangkan ide sesuai topik dan menyusun argumentasi secara runtut. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan PBL berbantuan video kontekstual dan analisis 5W+1H untuk membantu murid memperoleh fakta, data, dan gagasan sebelum menyusun teks. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa pemberian tahapan pramenulis yang terarah dapat membantu murid mengembangkan gagasan menjadi teks pidato persuasif yang lebih utuh.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Aprinia et al. (2022), yang menemukan peningkatan keterampilan menulis teks pidato persuasif setelah penerapan PBL berbantuan TikTok. Perbedaannya terletak pada media dan cara pemanfaatannya. Dalam penelitian Aprinia et al. (2022), TikTok digunakan sebagai media pendukung pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan video kontekstual bertema lingkungan sebagai sumber permasalahan yang selanjutnya dianalisis untuk memperoleh bahan tulisan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa PBL dapat dipadukan dengan berbagai bentuk media digital selama media tersebut mendukung proses memahami masalah dan mengembangkan gagasan. Efektivitas penggabungan PBL dengan media audiovisual juga ditunjukkan oleh Putri (2025) dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan nilai dari 63,52 pada tes awal menjadi 82,24 pada tes akhir. Temuan tersebut semakin memperkuat bahwa media audiovisual dapat mendukung penerapan PBL dalam kegiatan menulis dengan memberikan stimulus yang membantu murid memperoleh bahan untuk mengembangkan tulisan. Hasil yang searah juga ditemukan oleh Sari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah berbantuan audiovisual efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran berbasis masalah memiliki relevansi dengan penelitian ini, meskipun jenis teks yang dikembangkan berbeda.

Efektivitas penggabungan PBL dengan media audiovisual juga terlihat pada jenis teks lain. Putri (2025) menemukan bahwa penggunaan PBL berbantuan audiovisual dalam pembelajaran

menulis teks anekdot menghasilkan peningkatan nilai dari tes awal 63,52 menjadi 82,24 pada tes akhir. Temuan tersebut memperkuat bahwa media audiovisual dapat membantu mendukung pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan menulis. Dalam penelitian ini, kontribusi media audiovisual terlihat ketika murid menggunakan informasi dari video sebagai dasar dalam menentukan isi, fakta, dan argumentasi pidato.

Penggunaan video kontekstual dalam penelitian ini juga memperkuat temuan [Tambunan et al. \(2022\)](#) mengenai pemanfaatan video dalam pembelajaran menulis serta memiliki keterkaitan dengan penelitian [Rohrohmana dan Rosmaini \(2026\)](#) yang memadukan PBL dengan media digital dalam pembelajaran menulis. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda karena video kontekstual bertema lingkungan tidak hanya digunakan sebagai media untuk menarik perhatian atau menyampaikan informasi, tetapi ditempatkan sebagai sumber permasalahan yang dianalisis melalui unsur 5W+1H. Informasi yang diperoleh dari proses tersebut kemudian digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan isi, argumentasi, fakta, dan data dalam teks pidato persuasif. Dengan demikian, peningkatan rata-rata kemampuan menulis dari 76,20 pada pratindakan menjadi 81,80 pada Siklus I dan 87,20 pada Siklus II dapat dipahami sebagai hasil dari proses pembelajaran yang memberikan stimulus konkret sekaligus membantu murid memperoleh dan mengorganisasi bahan sebelum menulis. Pentingnya stimulus visual dalam pembelajaran berbasis masalah juga terlihat pada penelitian [Kariasih et al. \(2025\)](#), yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media gambar dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media visual dapat dipadukan dengan pembelajaran berbasis masalah untuk membantu mengatasi kesulitan murid dalam mengembangkan ide dan menyusun tulisan. Hal ini memiliki kesesuaian dengan penelitian ini, meskipun stimulus visual yang digunakan berupa video kontekstual sehingga informasi yang diperoleh murid lebih dinamis dan selanjutnya dapat dianalisis melalui unsur 5W+1H.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilaksanakan pada satu kelas yang terdiri atas 25 murid sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi kelas yang menjadi subjek penelitian dan belum dapat digeneralisasikan pada konteks yang lebih luas. Pelaksanaan tindakan juga terbatas pada dua siklus dengan materi menulis teks pidato persuasif serta menggunakan video kontekstual bertema lingkungan, sehingga penelitian ini belum menguji penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video kontekstual pada materi menulis atau tema yang berbeda. Selain itu, pengamatan aktivitas murid dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil observasi tetap bergantung pada kondisi murid dan situasi kelas pada saat tindakan dilaksanakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan subjek yang lebih luas, waktu pelaksanaan yang lebih panjang, serta variasi materi dan video kontekstual untuk menguji konsistensi hasil penerapan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, penerapan *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video kontekstual bertema lingkungan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis teks pidato persuasif murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Peningkatan terjadi karena pembelajaran memberikan kesempatan kepada murid untuk mengamati permasalahan yang konkret, menganalisis informasi melalui 5W+1H, menemukan fakta dan data, serta mengembangkannya menjadi gagasan dan argumentasi persuasif. Perbaikan tindakan melalui analisis video secara kolaboratif pada Siklus II juga membuat keterlibatan murid lebih merata dan membantu mereka memperoleh bahan tulisan sebelum menyusun teks secara individu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penggunaan PBL

atau video secara terpisah, tetapi oleh integrasi keduanya dengan kegiatan analisis 5W+1H yang terarah sebagai tahap pramenulis.

Secara praktis, PBL berbantuan video kontekstual dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis, khususnya ketika murid mengalami kesulitan menemukan ide, mengembangkan argumentasi, serta menggunakan fakta dan data sebagai pendukung tulisan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilaksanakan pada satu kelas yang terdiri atas 25 murid, berlangsung dalam dua siklus, dan berfokus pada pembelajaran teks pidato persuasif dengan video kontekstual bertema lingkungan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan subjek dan waktu penelitian yang lebih luas, menerapkan strategi pada variasi tema maupun jenis teks yang berbeda, serta mengkaji secara lebih spesifik kontribusi analisis 5W+1H sebagai strategi pramenulis dalam pembelajaran berbasis masalah.

Referensi

- Aprinia, E., Syahrani, A., & Jupitasari, M. (2022). Penerapan model PBL dengan media Tiktok untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato persuasif kelas IX. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(8). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i8.57644>
- Artajaya, G. S., et al. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1). https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i1.1963
- Dailami, D., Sudarti, N., & Sartika, D. (2024). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. *Journal of Education Research*, 5(2). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1236>
- Damayanti, A. S., et al. (2024). Peningkatan kemampuan menganalisis struktur teks pidato persuasif dengan menggunakan model PBL (problem based learning) di kelas IX C SMPN 2 Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. *Literasi*, 8(2). <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/16353>
- Firdaus, A. A., Setiawan, B., & Suwandi, S. (2024). Implementasi pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model problem based learning di SMA Negeri 1 Ngrambe. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3). <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4102>
- Ifrida, F., Pratiwi, D. R., & Supriyanto, M. (2024). Penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2). <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.386>
- Ikhlasani, I., Ramadhan, S., Sihes, A. J., & Jamaluddin, N. (2023). Pengaruh model ARCS dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis teks pidato persuasif. *Indonesian Language Education and Literature*, 9(1). <https://doi.org/10.24235/ileal.v9i1.13705>
- Kariasih, N. M. W., et al. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media gambar pada siswa SMK. *Wacana: Majalah Ilmiah Tentang Bahasa, Sastra dan Penerapannya*, 25(1). <https://doi.org/10.46444/wacanasaraswati.v25i1.849>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University Press.
- Lubis, M. R. D., Amri, Y. K., & Manurung, R. (2023). Penerapan model problem based learning dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Medan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(3), 118–126. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i3.321>

- Martin, M., & Wati, E. (2024). Penerapan model problem based learning (PBL) terhadap pembelajaran teks pidato persuasif siswa kelas IX SMPN 25 Kerinci. *Inovasi Pendidikan: Jurnal Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.31869/ip.v11i1.5647>
- Mustika, I., Suhara, A. M., & Fauzi, E. L. (2021). Menulis teks pidato persuasive, motivasi belajar, dan pendekatan saintifik dengan bantuan media Powtoon. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(1). <https://doi.org/10.26499/rnh.v10i1.3348>
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhurrazi, Kherrmarinah, Mulasi, S., Warlizasusi, J., Hurit, R. U., Harizahayu, Arianto, D., Wahab, A., Romdloni, Aini, A. N., & Bawa, I. D. G. A. R. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Penerbit Adab.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE.
- Nurrochmat, D., Prabowo, A. H., & Aryanto. (2024). Penerapan problem based learning untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Muhammadiyah PK Surakarta tahun 2023/2024. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 8(2). <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i2.22451>
- Pramudita, D. E., Martha, I. N., & Sutana, I. M. (2025). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan media PowerPoint untuk meningkatkan keterampilan menulis berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 15(3). <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v15i3.101410>
- Putri, A., et al. (2022). Model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan menulis teks prosedur. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i1.628>
- Putri, W. A. (2025). Penerapan model problem based learning menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks anekdot. *Jurnal Tuturan*, 14(1). <https://doi.org/10.33603/jurnaltuturan.v14i1.10887>
- Rifdah, S. N., & Rizkiani, A. (2022). Pengaruh media video terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Kebon Jeruk. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 15(1). <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v15i1.714>
- Rohrohmana, A. F. W., & Rosmaini. (2026). Pengaruh model pembelajaran problem based learning berbantuan video TikTok terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMAS PAB 8 Saentis. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 10(1). <https://edu.ojs.co.id/index.php/jpit/article/view/39>
- Sari, B. P., Helda, T., & Rahmi, A. (2023). Efektivitas model pembelajaran problem based instruction berbantuan audio visual terhadap keterampilan menulis teks anekdot. *Indonesia Journal of Instruction*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/iji.v4i1.44565>
- Sari, M., Sudibyo, S. R., & Asnurani, I. (2022). Penerapan metode concept sentence untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 3(1). <https://doi.org/10.22515/tabasa.v3i01.4714>
- Shofiyah, A. A., & Purwati, P. D. (2024). Penerapan model problem based learning (PBL) berbasis video pembelajaran terhadap pemahaman menulis teks deskripsi pada siswa kelas III SDN 04 Gajahmungkur. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4690>
- Tajiyah, A., Nurhayatin, T., & Budiarti, A. (2025). Penerapan model problem based learning dalam menulis teks prosedur untuk meningkatkan kemampuan kolaboratif dan berpikir kreatif peserta didik kelas XI SMP Negeri 1 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Jurnal Wistara: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 6(1). <https://doi.org/10.23969/wistara.v6i1.17983>
- Tambunan, M., et al. (2022). Pengaruh media video based learning terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi. *JBSI: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i02.1847>

- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai suatu keterampilan bahasa*. Angkasa.
- Udin, S., Hanafi, F., & Badara, A. (2025). Kemampuan menulis iklan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(1).
<https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>
- Yulistio, D. (2022). Kemampuan mahasiswa menulis teks pidato persuasif. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(2). <https://doi.org/10.33369/jik.v6i2.25771>
- Yuningsih, L. S., Fauziya, D. S., & Ismayani, R. M. (2023). Penerapan model discovery learning pada materi teks pidato persuasif dengan menggunakan media mind mapping. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(3).
<https://doi.org/10.22460/parole.v6i3.17898>
- Zahra, H., Chandra, & Kharisma, I. (2025). Analisis kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas 2 SD. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3).
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/2368>